

## Cerita Inspiratif Perjalanan Menuju Mimpi: Laskar Pelangi

Asifa Rizqiani<sup>1</sup>, Dina Rahmania<sup>2</sup>, Hafidza Azalea Husnuliyah Putri Sidik<sup>3</sup>, M. Alfi Gusnaldi<sup>4</sup>, Rasya Safira Habina<sup>5</sup>, Supriyono<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>6</sup> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: [asifarizqiani13@upi.edu](mailto:asifarizqiani13@upi.edu)<sup>1</sup>, [dinarahma.29@upi.edu](mailto:dinarahma.29@upi.edu)<sup>2</sup>, [azl.hafidza11@upi.edu](mailto:azl.hafidza11@upi.edu)<sup>3</sup>, [mohamadalfi.28@upi.edu](mailto:mohamadalfi.28@upi.edu)<sup>4</sup>, [rasyasafirahabina@upi.edu](mailto:rasyasafirahabina@upi.edu)<sup>5</sup>, [supriyono@upi.edu](mailto:supriyono@upi.edu)<sup>6</sup>

### Abstrak

Artikel ini membahas film "Laskar Pelangi," yang merupakan adaptasi dari novel karya Andrea Hirata dan menceritakan perjalanan sekelompok anak di Belitung dalam mengejar pendidikan dan cita-cita mereka. Dengan latar belakang kehidupan yang penuh tantangan, film ini menyoroti tema persahabatan, keberanian, dan semangat tak kenal menyerah. Melalui karakter-karakter yang kuat dan alur cerita yang menggugah, "Laskar Pelangi" tidak hanya menghibur, tetapi juga menyampaikan pesan mendalam tentang pentingnya pendidikan dan harapan. Artikel ini akan menjelajahi elemen-elemen utama dalam film, pengaruhnya terhadap penonton, serta relevansinya dalam konteks pendidikan di Indonesia. Film garapan Riri Riza ini tidak hanya sukses secara komersial, dengan lebih dari 4,6 juta penonton, tetapi juga memenangkan berbagai penghargaan nasional dan internasional. Pesan kuat tentang pentingnya pendidikan dan keberanian menghadapi kesulitan menjadikan Laskar Pelangi salah satu film paling berpengaruh di Indonesia.

**Kata kunci:** *Pendidikan, Inspirasi, Impian*

### Abstract

The article discusses the film "Laskar Pelangi," which is an adaptation of a novel by Andrea Hirata and tells the story of a group of children in Belitung pursuing education and their dreams. Set against a backdrop of challenging life circumstances, the film highlights themes of friendship, courage, and unwavering determination. Through its strong characters and moving storyline, "Laskar Pelangi" not only entertains but also delivers a profound message about the importance of education and hope. This article will explore the key elements of the film, its impact on audiences, and its relevance in the context of education in Indonesia. Directed by Riri Riza, the film was not only a commercial success, with over 4.6 million viewers, but also won various national and international awards. Its powerful message about the importance of education and the courage to face difficulties makes Laskar Pelangi one of the most influential films in Indonesia.

**Keywords:** *Education, Inspiration, Dream*

### PENDAHULUAN

Pembahasan pertama mengenai apa yang ada di dalam Laskar Pelangi, film ini banyak memberikan pembahasan terkait pendidikan, dan juga inspirasi terkait bagaimana kita harus menyikapi impian atau cita-cita yang kita punya. Mimpi dapat berubah menjadi keberhasilan apabila kita melakukannya dengan baik dan berusaha untuk mewujudkannya walaupun terkesan menyusahkan atau mungkin bagi orang susah dilakukan, tetapi tetap harus di coba agar kita tau hal apa yang harus kita lakukan dan hal apa yang tidak boleh kita lakukan. Semua orang bebas bermimpi, namun tidak semua orang dapat mewujudkan mimpinya. Orang yang dapat mewujudkan mimpinya adalah orang-orang hebat yang memiliki keinginan kuat.

Film "Laskar Pelangi", yang diadaptasi dari novel Andrea Hirata, menyoroti pentingnya pendidikan meski dalam kondisi sosial dan ekonomi yang sulit. Berlokasi di Pulau Belitung, cerita ini menggambarkan perjuangan anak-anak dari keluarga miskin untuk mendapatkan pendidikan

dasar di SD Muhammadiyah. Dalam konteks ini, pendidikan bukan hanya cara untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga harapan untuk masa depan yang lebih baik. Film ini juga mengangkat isu ketidaksetaraan akses pendidikan di daerah terpencil, seperti yang dialami masyarakat Belitung pada masa itu. Tidak hanya mengangkat tema pendidikan, film ini juga menceritakan tentang persahabatan yang terjalin walaupun adanya keterbatasan baik dari ekonomi maupun sosial mereka. Nyatanya, persahabatan yang mereka jalin membawa mimpi-mimpi baru untuk membawa mereka terus berkembang hingga bisa menyukkseskannya.

Film ini juga menceritakan tentang perjuangan Bu Muslimah dan Pak Harfan, dua orang guru yang memiliki dedikasi tinggi dalam dunia pendidikan, dimana dengan usaha dan kesungguhannya mereka berdua berhasil memajukan pendidikan di desa Gantong satu desa terpencil di pulau Belitung yang dimana pulau tersebut masih jauh dari kata berkembang tau baik dari segi pendidikan atau hal lainnya.

Bercerita tentang 11 anak yang hidupnya serba kekurangan, kecuali salah satu tokoh yang bernama Flo. Dapat dikatakan juga, diantara yang lainnya mungkin Flo yang memiliki hidup lebih baik atau lebih beruntung dibanding yang lainnya. Mereka mencoba mengubah nasib yang ada dengan menempuh pendidikan agar usaha mereka dapat maksimal. Mengubah nasib dengan tantangan dan hambatan yang beragam menghantui mereka.

Teori "Pendidikan sebagai Kunci Mobilitas Sosial" yang dikemukakan oleh sosiolog seperti Pierre Bourdieu menjadi dasar dalam memahami pesan "Laskar Pelangi". Bourdieu berpendapat bahwa pendidikan berperan penting dalam membentuk "modal kultural" yang membantu individu meraih mobilitas sosial dan memperbaiki status ekonomi mereka. Selain itu, teori "Impian dan Motivasi" dari Abraham Maslow dalam hierarki kebutuhan juga relevan untuk memahami bagaimana karakter dalam film ini mengejar impian mereka, meski menghadapi banyak rintangan.

Masalah utama dalam film "Laskar Pelangi" adalah ketidaksetaraan akses pendidikan di daerah terpencil dan dampaknya pada anak-anak dari keluarga miskin. Film ini menggambarkan keterbatasan infrastruktur sekolah, kekurangan guru, dan kondisi ekonomi yang membuat banyak anak kehilangan kesempatan untuk bersekolah. Kemiskinan menjadi halangan besar, seringkali membuat orang tua ragu mengizinkan anak-anak mereka melanjutkan pendidikan karena lebih mengutamakan kebutuhan ekonomi jangka pendek.

Solusi yang ditawarkan dalam film "Laskar Pelangi" tampak melalui peran guru-guru bersemangat, seperti Bu Muslimah dan Pak Harfan. Mereka tidak hanya memberikan pendidikan formal, tetapi juga menjadi motivator bagi anak-anak untuk bermimpi lebih besar. Untuk mengatasi ketidaksetaraan pendidikan di daerah terpencil, diperlukan kebijakan pemerintah yang meningkatkan kualitas pendidikan, menyediakan infrastruktur sekolah, dan program beasiswa yang memudahkan akses bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana film "Laskar Pelangi" mengangkat isu pendidikan sebagai alat untuk mencapai mobilitas sosial dan impian, serta dampak inspiratifnya bagi penonton. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi faktor sosial-ekonomi yang dihadapi anak-anak dalam film, serta bagaimana ketekunan mereka dalam menghadapi tantangan bisa menjadi contoh positif di dunia nyata, terutama dalam konteks pendidikan di daerah terpencil.

## **METODE**

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis naratif untuk menganalisis tema utama dalam Laskar Pelangi. Selain itu, pendekatan sosial yang beragam dan digunakan untuk memahami bagaimana pendidikan dan motivasi karakter dalam film ini dapat diterjemahkan sebagai alat perubahan sosial. Merujuk pada data sekunder yang berupa daftar pustaka, serta kritik di dalam film digunakan untuk mendukung analisis ini.

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan artikel ini hanya berupa pendekatan secara teoritis. Yang dimaksud secara teoritis adalah pendekatan dari beberapa penulis atau ahli yang membahas "Laskar Pelangi" itu sendiri. Pendekatan ini memungkinkan untuk menjelajah lebih mendalam mengenai pengaruh film terhadap pandangan masyarakat tentang pendidikan dan harapan, serta dapat memberikan motivasi ataupun pencerahan kepada anak-anak atau remaja terkait dengan semangat untuk belajar dan kisah inspirasi yang menunjang pemikiran baru.

Sumber data dalam artikel ini berupa alur dan tema serta potongan cerita yang ada di dalam film Laskar Pelangi.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sendiri dijelaskan bagaimana data di kumpulkan, kemudian data itu dapat berasal dari berbagai sumber dengan mengobservasi data yang ada dari jurnal, artikel, atau film Laskar Pelangi. Metode penelitian sendiri digunakan agar kami dapat menilai secara pasti dan akurat tentang film laskar pelangi yang memungkinkan informasi terkait film ini dapat disebarluaskan tanpa adanya *miss communication* atau adanya kejelakan terkait. Film Laskar Pelangi sebenarnya tidak hanya memberikan motivasi agar kita bisa terus bermimpi, tapi juga memberikan kita gambaran tentang pentingnya pendidikan dan banyak nilai agama juga yang ada di dalam film tersebut.

Di film tersebut, banyak memberikan nasehat atau motivasi baik secara tersirat maupun tersurat yang dimana itu membuat para pembaca diharuskan membaca secara teliti atau memahami filmnya bukan hanya sekedar untuk melihat saja. Film Laskar Pelangi ini banyak menjadi acuan bagi mereka yang memiliki mimpi dan impian terhadap sesuatu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

"Cerita Inspiratif Menuju Mimpi: Laskar Pelangi" membahas perjalanan tokoh-tokohnya dalam mengejar pendidikan meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan yang menguji ketahanan dan semangat mereka. Dalam film ini, kita diperkenalkan pada berbagai karakter yang berasal dari latar belakang berbeda, dengan cita-cita yang tinggi namun terhalang oleh kondisi sosial dan ekonomi yang sulit. Dengan menyoroti nilai-nilai inspiratif dari kisah tersebut, pembaca diajak untuk merenungkan pentingnya pendidikan sebagai sarana yang tak ternilai untuk mencapai impian dan tujuan hidup.

Kisah persahabatan yang terjalin di antara para tokoh menjadi inti dari cerita ini. Melalui kerja sama dan dukungan satu sama lain, mereka menunjukkan bahwa meskipun keadaan sulit, semangat untuk belajar dan meraih cita-cita tidak pernah pudar. Ketekunan dan dedikasi mereka dalam menghadapi berbagai rintangan menggambarkan betapa kuatnya dorongan untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Artikel ini akan menggali bagaimana pendidikan menjadi fondasi yang kokoh bagi impian yang lebih besar, serta bagaimana perjuangan para tokoh dalam "Laskar Pelangi" bisa menjadi sumber inspirasi bagi generasi muda.

Dengan mengajak pembaca untuk merenungkan tantangan yang dihadapi, diharapkan artikel ini dapat menumbuhkan rasa optimisme dan motivasi bagi mereka untuk tidak menyerah pada mimpi mereka, serta menyadari bahwa dengan usaha dan tekad, segala hal mungkin tercapai. Melalui kisah ini, kita belajar bahwa pendidikan bukan hanya sekedar akses terhadap ilmu, tetapi juga jalan untuk membentuk masa depan yang lebih baik, karena pendidikan bisa menjadi salah satu jalan menuju kesuksesan di masa depan.

### Pendidikan sebagai Kunci Utama

Menurut Kihajar Dewantara, pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak. Dan menurut John Dewey, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan intelektual dan emosional, dan merupakan usaha untuk membantu pertumbuhan batin manusia. Sedangkan menurut Aristoteles, pendidikan adalah fondasi untuk pembangunan negara yang berkelanjutan, Aristoteles juga menekankan pada pengumpulan dan penelitian fakta-fakta melalui belajar induktif.

Dalam film "Laskar Pelangi", pendidikan digambarkan sebagai hal yang sangat penting untuk mengubah hidup seseorang. Karakter-karakter seperti Lintang menunjukkan bahwa meskipun mereka berasal dari latar belakang yang sulit, mereka tetap berjuang untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bisa membuka banyak peluang untuk masa depan yang lebih baik tergantung dari bagaimana si individu ini memanfaatkan peluang yang didapat dari pendidikan tersebut. Pendidikan dapat membantu kita memandang dunia lebih luas sehingga relasi yang di dapat juga bisa lebih banyak dan kita bisa mendekati kesuksesan.

Artikel ini juga menjelaskan berbagai kesulitan yang dihadapi karakter dalam mendapatkan pendidikan, seperti kurangnya fasilitas dan dukungan. Melalui cerita ini, pembaca atau peonton

bisa melihat betapa sulitnya akses pendidikan di daerah terpencil dan pentingnya usaha bersama untuk memastikan semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk belajar. Yang dimana itu diperjuangkan secara besar besaran oleh beberapa tokoh didalamnya. Sulitnya akses pendidikan juga dikarenakan minimnya akses untuk menuju ke dalam desanya.

Pendidikan dalam "Laskar Pelangi" tidak hanya dilihat sebagai proses akademis, tetapi juga sebagai jalan untuk membentuk karakter dan membangun masa depan. Cerita ini menggambarkan bahwa pendidikan adalah hak setiap anak, dan semua orang berhak mendapatkan kesempatan untuk belajar.

Inspirasi yang muncul dari karakter-karakter dalam film ini, terutama dari sosok guru, menunjukkan bagaimana pengabdian dan komitmen dapat memotivasi siswa untuk mencapai impian mereka. Hal ini mengingatkan kita akan pentingnya peran pendidik dalam membentuk generasi yang berpendidikan dan berkarakter.

Impian menjadi tema sentral yang menggerakkan cerita. Anak-anak dalam film ini memiliki impian yang besar meskipun mereka dihadapkan pada banyak rintangan. Pesan ini mengajak penonton untuk percaya bahwa dengan usaha dan ketekunan, impian dapat dicapai, tidak peduli seberapa sulit perjalanan yang harus dilalui. Secara keseluruhan, "Laskar Pelangi" adalah sebuah karya yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan inspirasi dan mendorong kita untuk menghargai pendidikan.

Dalam alur cerita ini juga menjelaskan sekelompok anak-anak di sebuah desa kecil, Gantong, Belitung, yang berjuang mendapatkan pendidikan meski banyak kekurangan. Alur cerita ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan untuk perubahan hidup mereka, baik secara pribadi maupun sosial. Melalui tokoh-tokoh utama seperti Ikal, Lintang, dan Arai berasal dari latar belakang sosial yang berbeda-beda, tetapi bersama-sama mereka menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Guru mereka, Bu Muslimah, juga berperan besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menginspirasi siswa-siswanya. Salah satu tema utama adalah bahwa pendidikan adalah hak setiap anak. Meski mereka belajar di sekolah yang kekurangan fasilitas, semangat untuk terus belajar tetap ada.

Hal ini menunjukkan pentingnya pemerataan akses pendidikan di seluruh wilayah. Novel ini juga mengajarkan ketahanan dan semangat belajar tentang keteguhan hati dalam menghadapi berbagai rintangan, baik dalam hal ekonomi, sosial, maupun emosional. Para anak-anak di Laskar Pelangi tidak pernah menyerah, meski mereka menghadapi masalah seperti fasilitas sekolah yang buruk dan kesulitan ekonomi. Laskar pelangi juga memperlihatkan bagaimana pendidikan dapat mengubah hidup seseorang.

Sekolah tempat mereka belajar memiliki fasilitas yang sangat terbatas. Hal ini mencerminkan kondisi pendidikan di daerah-daerah terpencil yang seringkali kurang mendapat perhatian. Konflik ini mengingatkan kita akan pentingnya perhatian terhadap kualitas pendidikan di seluruh Indonesia. Beberapa anak dalam cerita ini harus bekerja untuk membantu keluarga mereka, meskipun pendidikan tetap menjadi prioritas mereka. Ini menunjukkan betapa pentingnya menyediakan akses pendidikan yang terjangkau bagi semua anak, terutama mereka yang berasal dari keluarga miskin.

Bu Muslimah dan Pak Harfan menunjukkan bahwa guru yang baik tidak hanya mengajar, tetapi juga peduli dan memberikan dukungan moral kepada siswa-siswanya. Selain itu, Pak Harfan juga berjuang keras untuk mempertahankan sekolah meski kekurangan dana dan fasilitas. Ini menggambarkan semangat seorang guru yang tidak mudah menyerah meskipun dengan keadaan terbatas.

Novel ini mengajarkan bahwa pendidikan bisa menjadi jalan untuk mengatasi kesenjangan sosial dan ekonomi. Meskipun anak-anak ini hidup dalam keterbatasan, mereka terus berusaha untuk meraih pendidikan yang lebih baik. Bahwa pendidikan membuka jalan menuju impian dan cita-cita. Ikal dan teman-temannya berjuang keras meski banyak rintangan. Ini menunjukkan bahwa pendidikan memberi harapan dan kesempatan untuk masa depan yang lebih baik.

Dalam cerita ini, ada nilai-nilai budaya lokal seperti kebersamaan dan saling membantu, yang juga penting dalam pendidikan. Pendidikan tidak hanya soal ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan yang mengakar pada budaya setempat.

### **Inspirasi dari Karakter dan Cerita**

Abraham Maslow, mengemukakan bahwa inspirasi merupakan bagian dari aktualisasi diri, di mana individu mencapai potensi penuh mereka. Ia percaya bahwa pengalaman puncak dapat memicu perasaan inspirasi yang mendalam. Kemudian Rollo May, Psikolog ini menekankan bahwa inspirasi sering kali muncul dari kerentanan dan keberanian untuk menghadapi tantangan hidup. Dalam bukunya "The Courage to Create," ia menjelaskan pentingnya kreativitas sebagai sumber inspirasi

Karakter yang Menginspirasi: Karakter-karakter dalam "Laskar Pelangi" memberikan inspirasi kepada pembaca. Mereka menunjukkan ketekunan dan semangat meskipun harus menghadapi banyak rintangan. Contohnya, keberanian Ikal dan Lintang dalam menghadapi kesulitan mengajarkan kita bahwa dengan tekad, kita bisa mencapai impian kita.

Nilai-nilai Positif yang Dapat Dipelajari: Cerita ini mengandung banyak nilai positif, seperti kerja keras, persahabatan, dan keberanian. Jurnal ini menekankan bahwa kita bisa mengambil pelajaran dari pengalaman karakter dalam mengejar cita-cita mereka, dan menerapkannya dalam kehidupan kita sehari-hari.

Dalam Laskar pelangi, Andrea Hirata juga menggambarkan betapa kuatnya persahabatan antara sepuluh anak yang saling mendukung. Mereka lebih dari sekadar teman, mereka seperti keluarga yang selalu ada untuk saling menguatkan di tengah berbagai kesulitan. Novel ini juga mengajarkan kita untuk menghargai setiap momen dalam hidup, seperti yang terlihat dari perjuangan para tokoh yang tidak pernah menyerah meski menghadapi banyak rintangan. Semangat mereka untuk terus berjuang, bahkan ketika hidup terasa berat, memberikan inspirasi besar bagi pembaca. Inilah yang membuat Laskar Pelangi menjadi karya yang penuh motivasi dan memberikan harapan.

### **Impian sebagai Pendorong Hidup**

Adapun Sonny Tulung mengatakan bahwa impian adalah titik awal dari segala keberhasilan. Impian dapat membangkitkan hasrat untuk meraih sesuatu dan mendorong seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan dan dicapainya. Pasti setiap individu memiliki impian yang berbeda-beda, maka dari itu banyak diantara mereka yang menyelesaikannya atau berusaha mewujudkannya dengan cara yang berbeda-beda pula. Di dalam film ini, kita diperlihatkan bahwa semua orang bebas untuk bermimpi setinggi mungkin tanpa dikekang oleh apapun.

Sejatinya semua orang bebas bermimpi untuk menjadi apa saja, tetapi untuk mewujudkannya tentu semua orang berbeda tergantung cara menggapainya. Maka, semua impian itu diserahkan kembali kepada para pemimpinya. Apakah ingin diwujudkan atau ingin di anggap hanya sebagai mimpi yang sekedar lewat di pikiran saja. a orang berbeda tergantung cara menggapainya. Maka, semua impian it

Penggambaran tentang Impian dalam Cerita: Dalam "Laskar Pelangi", impian menjadi motivasi utama bagi karakter untuk terus berjuang. Setiap karakter memiliki impian yang berbeda, tetapi semuanya berusaha untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Misalnya, Lintang ingin menjadi ilmuwan dan Ikal ingin menjadi penulis, yang menunjukkan bahwa impian bisa memberikan arah dan tujuan dalam hidup.

Dampak Positif Impian pada Masyarakat: Jurnal ini juga membahas bagaimana impian individu dapat berdampak positif pada masyarakat. Ketika seseorang mengejar impian mereka, mereka tidak hanya mengubah hidup mereka sendiri, tetapi juga memberi inspirasi kepada orang lain di komunitas mereka. Ini menciptakan semangat yang mendorong lebih banyak orang untuk mengejar pendidikan dan impian mereka.

Dalam Laskar Pelangi, tokoh utama, Ikal, bersama teman-temannya, punya impian besar untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik, meskipun mereka berasal dari keluarga miskin. Impian ini menggambarkan bagaimana pendidikan bisa membuka peluang dan menjadi cara untuk keluar dari kemiskinan. Bagi mereka, impian bukan hanya sekadar harapan pribadi, tapi juga sebagai pemicu perubahan yang lebih besar dalam masyarakat.

Meski memiliki impian besar, para tokoh dalam cerita ini sering kali menghadapi kenyataan yang sangat keras, seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan diskriminasi. Hal ini menimbulkan

pergulatan batin, di mana mereka harus berjuang mengatasi segala hambatan. Namun, justru dari situ mereka menemukan kekuatan untuk terus maju. Impian mereka menjadi kekuatan untuk melawan kenyataan dan mengubah kehidupan mereka.

Melalui cerita ini, Andrea Hirata ingin menyampaikan bahwa impian yang besar, ditopang dengan tekad yang kuat, bisa mengalahkan segala keterbatasan. Impian bukan hanya tentang meraih sukses pribadi, tetapi juga tentang memberikan dampak positif bagi orang lain dan masyarakat. Setiap langkah yang diambil oleh Laskar Pelangi adalah simbol perjuangan untuk meraih sesuatu yang lebih baik, baik untuk diri mereka sendiri maupun orang lain.

Secara keseluruhan, dalam Laskar Pelangi, impian bukan sekadar keinginan pribadi, melainkan menjadi kekuatan yang mendorong para tokoh untuk mengatasi keterbatasan dan meraih hal-hal yang lebih besar. Novel ini mengajarkan bahwa dengan impian, setiap orang memiliki potensi untuk mengubah hidupnya, meskipun dunia sekitar mereka sering kali tidak mendukung.

## SIMPULAN

Di dalam film ini, memberikan banyak pelajaran berharga. Terutama pelajaran mengenai pendidikan, persahabatan, dan semangat untuk terus mampu mengatasi kesenjangan baik dari bidang sosial maupun ekonomi. Kita juga diajarkan agar tidak pantang menyerah terhadap apapun yang sedang terjadi, jangan mudah untuk mengucap kata tidak bisa sebelum mencoba melakukan sesuatu. Impian adalah sesuatu yang harus kita miliki agar kita dapat menentukan akan dibawa kemana tujuan atau arah kita kedepannya. Jika seseorang tidak memiliki impian dan tidak berusaha untuk mewujudkannya, maka orang tersebut hanya akan merugi. Tidak semua orang dapat menikmati fasilitas pendidikan yang baik, oleh sebab itu, kita setidaknya harus lebih bisa menghargai dan merawat fasilitas yang ada untuk memajukan anak negeri di Indonesia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Sebelumnya kami ucapkan terima kasih banyak kepada bapak Supriyono yang sudah mengajarkan kami terkait dengan adanya artikel ini, dan tak luput kepada para pembaca yang sudah berkenan meluangkan waktunya untuk membaca jurnal yang masih jauh dari kata sempurna ini. Terima kasih, dan mohon maaf atas kekurangan artikel ini. Segala bentuk maaf dan terima kasih kami haturkan kepada para pembaca yang sudah membaca artikel kami, mohon diberikan saran dan kritik yang dapat membangun kepada kami agar membantu kami untuk meningkatkan kualitas dari penulisan artikel yang sedang kami kerjakan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hirata, A. 2005. *Laskar Pelangi*. Yogyakarta: Bentang
- Dewantara, K. H. (1957). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Balai Pustaka.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. Macmillan.
- Aristoteles. (2004). *Nicomachean ethics* (J. Doe, Trans.). Penerbit ABC
- IMDb. (2008). *Laskar Pelangi*. Diakses dari: <https://www.imdb.com/title/tt1301264/>
- Bourdieu, P. (1986). *The forms of capital*.
- Maslow, A. H. (1954). *Motivation and personality*. Harper & Row.
- Sari, R. (2020). Pesan moral dalam film *Laskar Pelangi*. *Parole: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 1(2), 1-12. Diakses dari: <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/3028/pdf>
- Hirata, A. (n.d.). *Laskar Pelangi*. Diakses dari: <https://onesearch.id/Record/IOS3358.OBATM-06090000000044/Description>